

Syaikh Sa'id bin
'Ali bin Wahf al-Qahthani

Dzikir **PAGI & PETANG**

dan Sesudah Shalat Fardhu

Menurut al-Qur'an
dan as-Sunnah yang Shahih



PUSTAKA IBNU 'UMAR

Dzikir **PAGI & PETANG** dan Sesudah Shalat Fardhu

Daftar Isi:

- | | |
|----------------------------------|-----------|
| 1. Dzikir setelah Sholat Fardhu | - Hal. 3 |
| 2. Dzikir Dibaca di Waktu Pagi | - Hal. 12 |
| 3. Dzikir Dibaca di Waktu Petang | - Hal. 31 |

Waktu pagi : Setelah Sholat Subuh

Waktu petang : Diantara Sholat Ashar dan Maghrib

Penerbit:

Pustaka Ibnu Umar



PUSTAKA IBNU 'UMAR



Diambil dari:

Kitab Hisnul Muslim

Penulis:

Syaikh Sa'id bin 'Ali
bin Wahf al-Qahthani

Judul Bahasa Indonesia:

**Dzikir Pagi & Petang
dan Sesudah Shalat Fardhu**

Penerjemah:

Ade Ichwan Ali

Muraja'ah:

Abu Abdul Karim

Abu Mu'awiyah

Layout dan Disain Cover:

Tim Pustaka Ibnu 'Umar

Penerbit:

Pustaka Ibnu 'Umar



DO'A DAN DZIKIR HARIAN

Dzikir Setelah Shalat Fardhu

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ (٣×) اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ،
وَمِنْكَ السَّلَامُ، تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ
وَالْإِكْرَامِ.

“Aku minta ampun kepada Allah, (3x). Ya Allah, Engkau Mahasejahtera, dan dari-Mu kesejahteraan, Mahasuci Engkau, wahai (Rabb) Yang memiliki keagungan dan kemuliaan.”¹

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ،

¹ HR. Muslim (I/414).

لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى
كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا
أَعْطَيْتَ، وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ،
وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ.

“Tidak ada Ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya pujian. Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Ya Allah, tidak ada yang mencegah apa yang Engkau berikan dan tidak ada yang memberi apa yang Engkau cegah. Tidak berguna kekayaan dan kemuliaan itu bagi pemiliknya dari (adza)l-Mu.”²

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ،
لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى

² HR. Al-Bukhari (I/255) dan Muslim (I/414)

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَاللَّهُ أَكْبَرُ
(× ٣٣) لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ
لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ
عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

“Mahasuci Allah, segala puji bagi Allah, dan Allah Mahabesar. (33x). Tidak ada Ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya pujian. Dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.”⁴

Membaca Surat al-Ikhlâs, al-Falaq dan an-Naas Setiap Selesai Shalat (Fardhu) 1x, kecuali Setelah Shalat Maghrib dan Subuh 3x.⁵

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

⁴ Barangsiapa membaca kalimat tersebut tiap setelah shalat (fardhu), akan diampuni kesalahannya, sekalipun seperti buih di laut.” HR. Muslim (I/418).

⁵ HR. Abu Dawud (II/86) dan an-Nasa-i (III/68). Lihat pula *Shahihih at-Tirmidzi* (II/8).

كُلُّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ
إِلَّا بِاللَّهِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا
إِيَّاهُ، لَهُ النِّعْمَةُ وَلَهُ الْفَضْلُ وَلَهُ الشَّانُ
الْحَسَنُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُخْلِصِينَ لَهُ
الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ.

“Tidak ada Ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan pujian. Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Tidak ada daya dan kekuatan kecuali (dengan pertolongan) Allah. Tidak ada Ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Allah. Kami tidak menyembah kecuali kepada-Nya. Bagi-Nya nikmat, anugerah, dan pujian yang baik. Tidak ada Ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Allah, dengan memurnikan ibadah kepada-Nya, sekalipun orang-orang kafir tidak menyukainya.”³

³ HR. Muslim (I/415).

﴿قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ① اللَّهُ الصَّمَدُ ②
لَمْ يَكِلْهُ وَلَمْ يُولَدْ ③ وَلَمْ
يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ④﴾

“Katakanlah (Muhammad): ‘Dia-lah Allah, Yang Maha Esa. Allah Rabb yang bergantung kepada-Nya segala urusan. (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu pun yang setara dengan Dia.’” (QS. Al-Ikhlash: 1-4)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ① مِنْ شَرِّ مَا
خَلَقَ ② وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ
③ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ④
⑤ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ⑥﴾

“Katakanlah: ‘Aku berlindung kepada Rabb Yang Menguasai shubuh, dari kejahatan makhluk-Nya, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan (wanita-wanita) tukang sihir yang meniup pada buhul-buhul (talinya), dan dari kejahatan orang dengki bila ia dengki.’” (QS. Al-Falaq:1-5)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ① مَلِكِ
النَّاسِ ② إِلَهِ النَّاسِ ③ مِنْ
شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ④ الَّذِي
يُوسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ⑤
مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ⑥﴾

“Katakanlah: ‘Aku berlindung kepada Rabb manusia. Raja manusia. Sembahan manusia. Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia.’” (QS. An-Naas: 1-6)

Membaca Ayat Kursi Setiap Selesai Shalat
Wajib.⁶

﴿ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا
تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي
السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي
يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ
أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ
بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ
كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ

⁶ HR. An-Nasa-i dalam 'Amalul Yaum wa Lailah (no. 100) dan Ibnu Sunni (no. 121), dinyatakan shahih oleh Syaikh al-Albani dalam Shabiih al-Jaami' (V/339) dan Silsilah al-Ahaadiits ash-Shabiihah (II/697, no. 972).

حَفْظُهَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾

"Allah, tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi dengan benar) melainkan Dia Yang Mahahidup, Yang terus-menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Milik-Nya apa yang di langit dan apa yang di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafa'at di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui sesuatu pun tentang ilmu-Nya melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi-Nya meliputi langit dan bumi. Dan Dia tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Dia Mahatinggi, Mahabesar." (QS. Al-Baqarah: 255)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ،
لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ
وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

"Tidak ada Ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya pujian. Dia-lah yang

menghidupkan (orang yang sudah mati atau memberi ruh janin yang akan dilahirkan) dan yang mematikan. Dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.” (Dibaca 10x setiap sesudah shalat Maghrib dan Shubuh).⁷

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا، وَرِزْقًا طَيِّبًا، وَعَمَلًا مُتَقَبَّلًا.

“Ya Allah! Sesungguhnya aku mohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, rizki yang halal, dan amal yang diterima.” (Dibaca setelah shalat Shubuh).⁸



DZIKIR PAGI DAN PETANG⁹

Dzikir dibaca di waktu pagi
(Antara Shubuh hingga terbit matahari)

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ.

“Aku berlindung kepada Allah dari godaan syaitan yang terkutuk.”

﴿اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ

⁷ HR. At-Tirmidzi (V/515) dan Ahmad (IV/227). Untuk takhrij hadits tersebut, lihat di *Zaadul Ma'aad* (I/300).

⁸ HR. Ibnu Majah dan ahli hadits yang lain. Lihat kitab *Shahiib Ibni Majah* (I/152) dan *Majmaauz Zawaa'id* (X/111).

⁹ Imam Ibnul Qayyim berkata: “Waktunya antara Shubuh hingga terbit matahari dan antara 'Ashar hingga terbenam matahari.” (*Shahiib al-Waabilish Shayyib*)

لَمْ يَكِلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٢﴾ وَلَمْ
يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

“Katakanlah (Muhammad): ‘Dia-lah Allah, Yang Maha Esa. Allah Rabb yang bergantung kepada-Nya segala urusan. (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu pun yang setara dengan Dia.’” (QS. Al-Ikhlash: 1-4) (Dibaca 3x)¹⁰

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ﴾ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا
خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ
﴿٣﴾ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ
﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

¹⁰ HR. Abu Dawud (IV/322), at-Tirmidzi (V/567) dan lihat *Shahiḥ at-Tirmidzi* (III/182).

بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ
كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ
حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾

“Allah, tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi dengan benar) melainkan Dia Yang Mahahidup, Yang terus-menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Milik-Nya apa yang di langit dan apa yang di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafa’at di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui sesuatu pun tentang ilmu-Nya melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi-Nya meliputi langit dan bumi. Dan Dia tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Dia Mahatinggi, Mahabesar.” (QS. Al-Baqarah: 255)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

﴿قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ﴾ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ

“Katakanlah: ‘Aku berlindung kepada Rabb Yang Menguasai shubuh, dari kejahatan makhluk-Nya, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan (wanita-wanita) tukang sihir yang meniup pada buhul-buhul (talinya), dan dari kejahatan orang dengki bila ia dengki.’” (QS. Al-Falaq: 1-5) (Dibaca 3x)¹¹

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

﴿ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ① مَلِكِ
النَّاسِ ② إِلَهِ النَّاسِ ③ مِنْ
شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ④ الَّذِي
يُوسَّوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ⑤
مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ⑥ ﴾

¹¹ HR. Abu Dawud (IV/322), at-Tirmidzi (V/567) dan lihat *Shahiib at-Tirmidzi* (III/182).

“Katakanlah: ‘Aku berlindung kepada Rabb manusia. Raja manusia. Sembahan manusia. Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia.’” (QS. An-Naas: 1-6) (Dibaca 3x)¹²

أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمُلْكُ لِلَّهِ، وَالْحَمْدُ
لِلَّهِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ،
لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ
شَيْءٍ قَدِيرٌ. رَبِّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِي
هَذَا الْيَوْمِ وَخَيْرَ مَا بَعْدَهُ، وَأَعُوذُ بِكَ
مِنْ شَرِّ مَا فِي هَذَا الْيَوْمِ وَشَرِّ مَا
بَعْدَهُ، رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ

¹² HR. Abu Dawud (IV/322), at-Tirmidzi (V/567) dan lihat *Shahiib at-Tirmidzi* (III/182).

وَسُوءِ الْكِبَرِ، رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ
عَذَابٍ فِي النَّارِ وَعَذَابٍ فِي الْقَبْرِ.

“Kami telah memasuki waktu pagi dan kerajaan hanya milik Allah, segala puji bagi Allah. Tidak ada Ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya pujian. Dia-lah Yang Maha kuasa atas segala sesuatu. Ya Rabb-ku, aku mohon kepada-Mu kebaikan di hari ini dan kebaikan sesudahnya. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan hari ini dan kejahatan sesudahnya. Ya Rabb-ku, aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan dan kejelekan di hari tua. Ya Rabb-ku, aku berlindung kepada-Mu dari siksaan di Neraka dan siksaan di kubur.”¹³

اللَّهُمَّ بِكَ أَصْبَحْنَا، وَبِكَ أَمْسَيْنَا، وَبِكَ
نَحْيَا، وَبِكَ نَمُوتُ وَإِلَيْكَ النُّشُورُ.

“Ya Allah, dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami memasuki waktu pagi, dan dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami memasuki waktu sore. Dengan

rahmat dan pertolongan-Mu kami hidup dan dengan kehendak-Mu kami mati. Dan kepada-Mu kebangkitan (bagi semua makhluk).”¹⁴

Membaca *Sayyidul Istighfar*.

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ،
خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ
وَعُودِكَ مَا اسْتَطَعْتُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ
شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ
عَلَيَّ، وَأَبُوءُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا
يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ.

“Ya Allah, Engkau adalah Rabb-ku, tidak ada Ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Engkau, Engkau-lah yang menciptakan aku. Aku adalah

¹³ HR. Muslim (IV/2088).

¹⁴ HR. At-Tirmidzi (V/466), lihat juga *Shahih at-Tirmidzi* (III/142).

hamba-Mu. Aku akan setia pada perjanjianku dengan-Mu semampuku. Aku berlindung kepada-Mu dari kejelekan yang kuperbuat. Aku mengakui nikmat-Mu kepadaku dan aku mengakui dosaku, oleh karena itu, ampunilah aku. Sesungguhnya tidak ada yang dapat mengampuni dosa kecuali Engkau.”¹⁵

اللَّهُمَّ إِنِّي أَصْبَحْتُ أُشْهِدُكَ وَأُشْهِدُ
حَمَلَةَ عَرْشِكَ، وَمَلَائِكَتَكَ وَجَمِيعَ
خَلْقِكَ، أَنَّكَ أَنْتَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ
وَحْدَكَ لَا شَرِيكَ لَكَ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدُكَ وَرَسُولُكَ.

“Ya Allah, sesungguhnya aku di waktu pagi ini mempersaksikan Engkau, Malaikat yang memikul ‘Arsy-Mu, Malaikat-Malaikat dan seluruh makhluk-Mu, bahwa sesungguhnya Engkau adalah Allah, Tidak ada Ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Engkau semata, tidak ada sekutu bagi-Mu

¹⁵ HR. Al-Bukhari (VII/150).

dan sesungguhnya Muhammad adalah hamba dan utusan-Mu.” (Dibaca 4x).¹⁶

اللَّهُمَّ مَا أَصْبَحَ بِي مِنْ نِعْمَةٍ أَوْ بِأَحَدٍ
مِنْ خَلْقِكَ فَمِنْكَ وَحْدَكَ لَا شَرِيكَ
لَكَ، فَلكَ الْحَمْدُ وَلَكَ الشُّكْرُ.

“Ya Allah, nikmat yang kuterima atau diterima oleh seseorang di antara makhluk-Mu di pagi ini adalah dari-Mu semata, tidak ada sekutu bagi-Mu. Bagi-Mu segala puji dan kepada-Mu panjatan syukur (dari seluruh makhluk-Mu).”¹⁷

¹⁶ HR. Abu Dawud (IV/317), al-Bukhari dalam ‘*Adabul Mufrad*’ (no. 1201), an-Nasa-i dalam kitab ‘*Amalul Yaum wa Lailah*’ (no. 9, halaman 138), Ibnus Sunni (no. 70). Syaikh ‘Abdul ‘Aziz bin ‘Abdullah bin Baaz menyatakan bahwa sanad hadits Abu Dawud dan an-Nasa-i adalah hasan. Lihat juga *Tuhfatul Akhyaar* (halaman 23).

¹⁷ HR. Abu Dawud (IV/318), an-Nasa-i dalam kitab ‘*Amalul Yaum wa Lailah*’ (no. 7, halaman 137), Ibnus Sunni (no. 41, halaman 23), Ibnu Hibban (*Mawaarid*, no. 2361). Syaikh ‘Abdul ‘Aziz bin Baaz menyatakan bahwa sanad hadits tersebut hasan, lihat *Tuhfatul Akhyaar* (halaman 24).

حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ
وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ.

“Allah-lah yang mencukupi (segala kebutuhanku), Tidak ada Ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Dia, kepada-Nya aku bertawakal. Dia-lah Rabb (yang menguasai) ‘Arsy yang agung.” (Dibaca 7x).¹⁹

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي
الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ
الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي دِينِي وَدُنْيَايَ
وَأَهْلِي وَمَالِي. اللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَاتِي

¹⁹ ‘Amalul Yaum wa Lailah (no. 22, halaman 146), Ibnu Sunni (no. 69), dan al-Bukhari dalam *al-Adabul Mufrad*. Syaikh ‘Abdul ‘Aziz bin Baaz menyatakan sanad hadits tersebut hasan. Lihat juga *Tuhfaul Akhyaar* (halaman 26).

¹⁹ HR. Ibnu Sunni dalam kitab ‘Amalul Yaum wa Lailah (no. 71), Abu Dawud (IV/321). Syu’aib dan Abdul Qadir al-Arnauth berpendapat, “Isnad hadits tersebut shahih.” Lihat *Zaadul Ma’ad* (II/376).

اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَدَنِي، اللَّهُمَّ عَافِنِي
فِي سَمْعِي، اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَصَرِي،
لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ. اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ
مِنَ الْكُفْرِ وَالْفَقْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ
عَذَابِ الْقَبْرِ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ.

“Ya Allah, selamatkan tubuhku (dari penyakit dan yang tidak aku inginkan). Ya Allah, selamatkan pendengaranku (dari penyakit dan maksiat atau sesuatu yang tidak aku inginkan). Ya Allah, selamatkan penglihatanku. Tidak ada Ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Engkau. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kekufuran dan kefakiran. Aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur. Tidak ada Ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Engkau.” (Dibaca 3x).¹⁸

¹⁸ HR. Abu Dawud (IV/324), Ahmad (V/42), an-Nasa-i dalam

السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ، رَبِّ كُلِّ شَيْءٍ
وَمَلِيكَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ،
أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي، وَمِنْ شَرِّ
الشَّيْطَانِ وَشَرِّكَه، وَأَنْ أَقْتَرِفَ عَلَى
نَفْسِي سُوءًا أَوْ أَجْرَهُ إِلَى مُسْلِمٍ.

“Ya Allah, Yang Maha Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, wahai Rabb pencipta langit dan bumi, Rabb segala sesuatu dan yang merajainya. Aku bersaksi bahwa tidak ada Ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Engkau. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan diriku, syaitan dan balatentaranya, dan aku (berlindung kepada-Mu) dari berbuat kejelekan terhadap diriku atau menyeretnya kepada seorang muslim.”²¹

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ

²¹ HR. At-Tirmidzi dan Abu Dawud. Lihat *Shabiih at-Tirmidzi* (III/142).

وَأَمِنْ رَوْعَاتِي، اللَّهُمَّ احْفَظْنِي مِنْ
بَيْنِ يَدَيَّ، وَمِنْ خَلْفِي، وَعَنْ يَمِينِي
وَعَنْ شِمَالِي، وَمِنْ فَوْقِي، وَأَعُوذُ
بِعَظَمَتِكَ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِي.

“Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kebajikan dan keselamatan di dunia dan akhirat. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kebajikan dan keselamatan dalam agama, dunia, keluarga dan hartaku. Ya Allah, tutupilah auratku (aib dan sesuatu yang tidak layak dilihat orang) dan tenteramkanlah aku dari rasa takut. Ya Allah, peliharalah aku dari depan, belakang, kanan, kiri dan atasku. Aku berlindung dengan kebesaran-Mu, agar aku tidak disambar dari bawahku (oleh ular atau bumi pecah yang membuat aku jatuh dan lain-lain).”²⁰

اللَّهُمَّ عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، فَاطِرَ

²⁰ HR. Abu Dawud dan Ibnu Majah. Lihat *Shabiih Ibni Majah* (II/332).

فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ.

“Dengan nama Allah yang bila disebut, segala sesuatu di bumi dan langit tidak akan berbahaya, Dialah Yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui.” (Dibaca 3x).²²

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا،
وَبِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبِيًّا.

“Aku rela Allah sebagai Rabb, Islam sebagai agama, dan Muhammad ﷺ sebagai Nabi (yang diutus oleh Allah).” (Dibaca 3x).²³

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ،

²² HR. Abu Dawud dan at-Tirmidzi. Lihat *Shahiib Ibni Majah* (II/332).

²³ HR. Ahmad (IV/337), an-Nasa-i dalam *‘Amalul Yaum wa Lailah* (no. 4), Ibnu Sunni (no. 68), Abu Dawud (IV/418), dan at-Tirmidzi (V/465). Syaikh Ibnu Baaz berpendapat, “Hadits tersebut hasan.” dalam *Tuhfatul Akhyaar* (hal. 39).

أَصْلِحْ لِي شَأْنِي كُلَّهُ وَلَا تَكِلْنِي إِلَى
نَفْسِي طَرْفَةَ عَيْنٍ.

“Wahai Rabb Yang Mahahidup, wahai Rabb Yang Berdiri Sendiri (tidak butuh segala sesuatu), dengan rahmat-Mu aku mohon pertolongan, perbaikilah segala urusanku dan jangan diserahkan kepadaku sekalipun sekejap mata (tanpa mendapat pertolongan dari-Mu).”²⁴

أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمُلْكُ لِلَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ، اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْأَلُكَ خَيْرَ
هَذَا الْيَوْمِ: فَتْحَهُ، وَنَصْرَهُ وَنُوْرَهُ،
وَبَرَكَتَهُ، وَهُدَاهُ، وَاعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ
مَا فِيْهِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهُ.

²⁴ HR. Al-Hakim, menurut pendapatnya, hadits tersebut shahiib dan Imam adz-Dzahabi menyetujuinya. Lihat kitabnya (I/545) dan *Shahiib Targhiib wat Tarhiib* (I/273).

“Kami memasuki waktu pagi, sedang kerajaan hanya milik Allah, Rabb seluruh alam. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu agar memperoleh kebaikan, pembuka (rahmat), pertolongan, cahaya, berkah, dan petunjuk di hari ini. Aku berlindung kepada-Mu dari kejelekan apa yang ada di dalamnya dan kejahatan sesudahnya.”²⁵

أَصْبَحْنَا عَلَىٰ فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ وَعَلَىٰ
كَلِمَةِ الْإِخْلَاصِ، وَعَلَىٰ دِينِ نَبِيِّنَا
مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَلَىٰ مِلَّةِ
أَبِينَا إِبْرَاهِيمَ، حَنِيفًا مُّسْلِمًا وَمَا كَانَ
مِنَ الْمُشْرِكِينَ.

“Di waktu pagi kami memegang agama Islam, kalimat ikhlas, agama Nabi kita Muhammad ﷺ, dan agama ayah kami Ibrahim, yang berdiri di atas jalan

²⁵ HR. Abu Dawud (IV/322), serta Syu’aib dan ‘Abdul Qadir al-Arnauth dalam tahqiq *Zaadul Ma’aad* (II/273).

yang lurus, muslim dan tidak tergolong orang-orang musyrik.”²⁶

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ.

“Mahasuci Allah, aku memuji-Nya.” (Dibaca 100x).²⁷

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ
الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ
شَيْءٍ قَدِيرٌ.

“Tidak ada Ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan segala pujian. Dia-lah yang berkuasa atas segala sesuatu.” (Dibaca 10x atau 1x dalam keadaan malas).²⁸

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ

²⁶ HR. Ahmad (III/406-407), V/123), lihat juga *Shabiihul Jaami’* (IV/290). Ibnus Sunni juga meriwayatkannya di *‘Amalul Yaum wa Lailah* (no. 34).

²⁷ HR. Muslim (IV/2071).

²⁸ HR. Abu Dawud (IV/319), Ibnu Majah, dan Ahmad (IV/60).

الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

“Tidak ada Ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan segala pujian. Dia-lah yang berkuasa atas segala sesuatu.” (Dibaca 100x).²⁹

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ: عَدَدَ خَلْقِهِ، وَرِضَا نَفْسِهِ، وَزِينَةَ عَرْشِهِ وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ.

“Mahasuci Allah, aku memuji-Nya sebanyak makhluk-Nya, sejauh kerelaan-Nya, seberat timbangan ‘Arsy-Nya, dan sebanyak tinta tulisan kalimat-Nya.” (Dibaca 3x).³⁰

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا، وَرِزْقًا طَيِّبًا، وَعَمَلًا مُتَقَبَّلًا.

²⁹ HR. Al-Bukhari (IV/95) dan Muslim (IV/2071).

³⁰ HR. Muslim (IV/2090).

“Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu ilmu yang manfaat, rizki yang baik, dan amal yang diterima.”³¹

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ.

“Aku memohon ampun kepada Allah dan bertaubat kepada-Nya.” (Dibaca 100x dalam sehari).³²

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ.

“Ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam kepada Nabi kami Muhammad. (Dibaca 10x).³³

³¹ HR. Ibnu Sunni, dalam *‘Amalul Yaum wal Lailah* (no. 54) dan Ibnu Majah (no. 925), isnadnya hasan menurut ‘Abdul Qadir dan Syu’aib al-Arnauth dalam tahqiq *Zaadul Ma’aad* (II/375).

³² HR. Al-Bukhari dengan *Fat-hul Baari* (XI/101) dan Muslim (IV/2075).

³³ “Barangsiapa bershalawat untukku sepuluh kali pada pagi hari, dan sepuluh kali pada sore hari, maka ia mendapat syafa’atku pada hari Kiamat.” (HR. Ath-Thabrani melalui dua isnad, keduanya baik. Lihat *Majma’uz Zawaa'id* (X/120) dan *Shabih at-Targhib wat Tarhiib* (I/273).

Dzikir dibaca di waktu petang
(Antara 'Ashar hingga terbenam matahari)

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ.

“Aku berlindung kepada Allah dari godaan syaitan yang terkutuk.”

﴿اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ

حَفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾

“Allah; tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi dengan benar) melainkan Dia Yang Mahahidup, Yang terus-menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Milik-Nya apa yang di langit dan apa yang di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafa'at di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui sesuatu pun tentang ilmu-Nya melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi-Nya meliputi langit dan bumi. Dan Dia tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Dia Mahatinggi, Mahabesar.” (QS. Al-Baqarah: 255)³⁴

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
﴿قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَكُنْ لَهٗ يَكِلْدٌ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُنْ لَهٗ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾﴾

³⁴ HR. Al-Hakim (I/562).

“Katakanlah (Muhammad): ‘Dia-lah Allah, Yang Maha Esa. Allah Rabb yang bergantung kepada-Nya segala urusan. (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu pun yang setara dengan Dia.’” (QS. Al-Ikhlash: 1-4) (Dibaca 3x)³⁵

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ﴾ ① مِنْ شَرِّ مَا
خَلَقَ ② وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ
③ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ
④ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ⑤ ﴿

“Katakanlah: ‘Aku berlindung kepada Rabb Yang Menguasai shubuh, dari kejahatan makhluk-Nya, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan (wanita-wanita) tukang sihir yang

³⁵ HR. Abu Dawud (IV/322), at-Tirmidzi (V/567) dan lihat *Shahihih at-Tirmidzi* (III/182).

meniup pada buhul-buhul (talinya), dan dari kejahatan orang dengki bila ia dengki.’” (QS. Al-Falaq:1-5) (Dibaca 3x)³⁶

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ﴾ ① مَلِكِ
النَّاسِ ② إِلَهِ النَّاسِ ③ مِنْ
شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ④ الَّذِي
يُوسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ⑤
مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿⑥﴾

“Katakanlah: ‘Aku berlindung kepada Rabb manusia. Raja manusia. Sembahan manusia. Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golong-

³⁶ HR. Abu Dawud (IV/322), at-Tirmidzi (V/567) dan lihat *Shahihih at-Tirmidzi* (III/182).

an) jin dan manusia.” (QS. An-Naas: 1-6) (Dibaca 3x)³⁷

أَمْسَيْنَا وَأَمْسَى الْمُلْكُ لِلَّهِ، وَالْحَمْدُ
لِلَّهِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ
لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى
كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. رَبِّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا
فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ، وَخَيْرَ مَا بَعْدَهَا،
وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ
وَشَرِّ مَا بَعْدَهَا، رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنَ
الْكَسَلِ وَسُوءِ الْكِبَرِ، رَبِّ أَعُوذُ

³⁷ HR. Abu Dawud (IV/322), at-Tirmidzi (V/567) dan lihat *Shabih at-Tirmidzi* (III/182).

بِكَ مِنْ عَذَابٍ فِي النَّارِ وَعَذَابٍ فِي
الْقَبْرِ.

“Kami telah memasuki waktu sore dan kerajaan hanya milik Allah, segala puji bagi Allah. Tidak ada Ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya pujian. Dia-lah Yang Mahakuasa atas segala sesuatu. Ya Rabb-ku, aku mohon kepada-Mu kebaikan di malam ini dan kebaikan sesudahnya. Dan Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan malam ini dan kejahatan sesudahnya. Ya Rabb-ku, aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan dan kejelekan di hari tua. Rabb-ku, aku berlindung kepada-Mu dari siksaan di Neraka dan siksaan di kubur.”³⁸

اللَّهُمَّ بِكَ أَمْسَيْنَا، وَبِكَ أَصْبَحْنَا، وَبِكَ
نَحْيَا، وَبِكَ نَمُوتُ وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ.

“Ya Allah, dengan pertolongan dan rahmat-Mu kami masuk waktu sore, dan dengan pertolongan

³⁸ HR. Muslim (IV/2088).

dan rahmat-Mu kami masuk waktu pagi. Dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami hidup dan dengan kehendak-Mu kami mati. Dan kepada-Mu tempat kembali (bagi semua makhluk).”³⁹

Membaca *Sayyidul Istighfar*.

اَللّٰهُمَّ اَنْتَ رَبِّيْ لَا اِلَهَ اِلَّا اَنْتَ،
خَلَقْتَنِيْ وَاَنَا عَبْدُكَ، وَاَنَا عَلٰى عَهْدِكَ
وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ، اَعُوْذُ بِكَ مِنْ
شَرِّ مَا صَنَعْتُ، اَبُوْءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ
عَلَيَّ، وَاَبُوْءُ بِذَنْبِيْ فَاغْفِرْ لِيْ فَاِنَّهُ لَا
يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ اِلَّا اَنْتَ.

“Ya Allah, Engkau adalah Rabb-ku, tidak ada Ilah

³⁹ HR. At-Tirmidzi (V/466), lihat juga *Shabiih at-Tirmidzi* (III/142).

yang berhak diibadahi dengan benar selain Engkau, Engkau-lah yang menciptakan aku. Aku adalah hamba-Mu. Aku akan setia pada perjanjianku dengan-Mu semampuku. Aku berlindung kepada-Mu dari kejelekan yang kuperbuat. Aku mengakui nikmat-Mu kepadaku dan aku mengakui dosaku, oleh karena itu, ampunilah aku. Sesungguhnya tidak ada yang dapat mengampuni dosa kecuali Engkau.”⁴⁰

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اُمْسَيْتُ اَشْهَدُكَ وَاَشْهَدُ
حَمَلَةَ عَرْشِكَ، وَمَلَائِكَتَكَ وَجَمِيْعَ
خَلْقِكَ، اَنَّكَ اَنْتَ اللهُ لَا اِلَهَ اِلَّا
اَنْتَ وَحْدَكَ لَا شَرِيْكَ لَكَ، وَاَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُكَ وَرَسُوْلُكَ.

“Ya Allah, sesungguhnya aku di waktu sore ini mempersaksikan Engkau, Malaikat yang memikul

⁴⁰ HR. Al-Bukhari (VII/150).

‘Arsy-Mu, Malaikat-Malaikat dan seluruh makhluk-Mu, bahwa sesungguhnya Engkau adalah Allah, Tidak ada Ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Engkau semata, tidak ada sekutu bagi-Mu dan sesungguhnya Muhammad adalah hamba dan utusan-Mu.” (Dibaca 4x).⁴¹

اللَّهُمَّ مَا أَمْسَى بِي مِنْ نِعْمَةٍ أَوْ بِأَحَدٍ
مِنْ خَلْقِكَ فَمِنْكَ وَحْدَكَ لَا شَرِيكَ
لَكَ، فَلَكَ الْحَمْدُ وَلَكَ الشُّكْرُ.

“Ya Allah, nikmat yang kuterima atau diterima oleh seseorang di antara makhluk-Mu di sore ini adalah dari-Mu semata, tidak ada sekutu bagi-Mu. Bagi-Mu segala puji dan kepada-Mu panjatan syukur (dari seluruh makhluk-Mu).”⁴²

⁴¹ HR. Abu Dawud (IV/317), al-Bukhari dalam *‘Adabul Mufrad* (no. 1201), an-Nasa-i dalam kitab *‘Amalul Yaum wa Lailah* (no. 9, halaman 138), Ibnu Sunni (no. 70), Syaikh ‘Abdul ‘Aziz bin ‘Abdullah bin Baz menyatakan bahwa sanad hadits Abu Dawud dan an-Nasa-i adalah hasan. Lihat juga *Tuhfatul Akhyaar* (halaman 23).

⁴² HR. Abu Dawud (IV/318), an-Nasa-i dalam kitab *‘Amalul Yaum wa Lailah* (no. 7, halaman 137), Ibnu Sunni (no. 41, halaman 23), Ibnu Hibban (*Mawaarid*, no. 2361). Syaikh ‘Ab-

اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَدَنِي، اللَّهُمَّ عَافِنِي
فِي سَمْعِي، اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَصَرِي،
لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ. اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ
مِنَ الْكُفْرِ وَالْفَقْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ
عَذَابِ الْقَبْرِ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ.

“Ya Allah, selamatkan tubuhku (dari penyakit dan yang tidak aku inginkan). Ya Allah, selamatkan pendengaranku (dari penyakit dan maksiat atau sesuatu yang tidak aku inginkan). Ya Allah, selamatkan penglihatanku. Tidak ada Ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Engkau. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kekufuran dan kefakiran. Aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur. Tidak ada Ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Engkau.” (Dibaca 3x).⁴³

dul ‘Aziz bin Baz menyatakan bahwa sanad hadits tersebut hasan. Lihat *Tuhfatul Akhyaar* (halaman 24).

⁴³ HR. Abu Dawud (IV/324), Ahmad (V/42), an-Nasa-i dalam

حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ
وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ.

“Allah-lah yang mencukupi (segala kebutuhanku), Tidak ada Ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Dia, kepada-Nya aku bertawakal. Dia-lah Rabb (yang menguasai) ‘Arsy yang agung.” (Dibaca 7x).⁴⁴

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي
الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ
الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي دِينِي وَدُنْيَايَ

⁴⁴ *‘Amalul Yaum wa Lailah* (no. 22, halaman 146, Ibnu Sunni (no. 69), al-Bukhari dalam *al-Adabul Mufrad*. Syaikh ‘Abdul ‘Aziz bin Baz menyatakan sanad hadits tersebut hasan, lihat juga *Tuhfaul Akhyaar* (halaman 26).

⁴⁴ HR. Ibnu Sunni dalam kitab *‘Amalul Yaum wa Lailah* (no. 71) dan Abu Dawud (IV/321). Syu’aib dan Abdul Qadir al-Arnauth berpendapat, “Isnad hadits tersebut shahih.” Lihat *Zaadul Ma’ad* (II/376).

وَأَهْلِي وَمَالِي. اللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَاتِي
وَأَمِنْ رَوْعَاتِي، اللَّهُمَّ احْفَظْنِي مِنْ
بَيْنِ يَدَيْ، وَمِنْ خَلْفِي، وَعَنْ يَمِينِي
وَعَنْ شِمَالِي، وَمِنْ فَوْقِي، وَأَعُوذُ
بِعَظَمَتِكَ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِي.

“Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kebajikan dan keselamatan di dunia dan akhirat. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kebajikan dan keselamatan dalam agama, dunia, keluarga dan hartaku. Ya Allah, tutupilah auratku (aib dan sesuatu yang tidak layak dilihat orang) dan tenteramkanlah aku dari rasa takut. Ya Allah, peliharalah aku dari depan, belakang, kanan, kiri dan atasku. Aku berindung dengan kebesaran-Mu, agar aku tidak disambar dari bawahku (oleh ular atau bumi pecah yang membuat aku jatuh dan lain-lain).”⁴⁵

⁴⁵ HR. Abu Dawud dan Ibnu Majah. Lihat *Shabiih Ibni Majah* (II/332)

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ
فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ.

“Dengan nama Allah yang bila disebut, segala sesuatu di bumi dan langit tidak akan berbahaya, Dialah Yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui.” (Dibaca 3x).⁴⁷

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا،
وَبِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبِيًّا.

“Aku rela Allah sebagai Rabb, Islam sebagai agama, dan Muhammad ﷺ sebagai Nabi (yang diutus oleh Allah).” (Dibaca 3x).⁴⁸

⁴⁷ HR. Abu Dawud dan at-Tirmidzi. Lihat *Shahiib Ibnu Majah* (II/332).

⁴⁸ HR. Ahmad (IV/337), an-Nasa-i dalam *‘Amalul Yaum wa Lailah* (no. 4) dan Ibnu Sunni (no. 68). Abu Dawud (IV/418), at-Tirmidzi (V/465) dan Syaikh Ibnu Baz berpendapat, “Hadits tersebut hasan.” dalam *Tuhfatul Akhyaar* (hal. 39).

اَللّٰهُمَّ عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، فَاطِرَ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ، رَبَّ كُلِّ شَيْءٍ
وَمَلِيْكَهٗ، اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اَنْتَ،
اَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِيْ، وَمِنْ شَرِّ
الشَّيْطَانِ وَشَرِّكَهٗ، وَاَنْ اَقْتَرِفَ عَلٰى
نَفْسِيْ سُوْءًا اَوْ اَجْرَهُ اِلٰى مُسْلِمٍ.

“Ya Allah, Yang Maha Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, wahai Rabb pencipta langit dan bumi, Rabb segala sesuatu dan yang merajainya. Aku bersaksi bahwa tidak ada Ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Engkau. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan diriku, syaitan dan balatentaranya, dan aku (berlindung kepada-Mu) dari berbuat kejelekan terhadap diriku atau menyeretnya kepada seorang muslim.”⁴⁶

⁴⁶ HR. At-Tirmidzi dan Abu Dawud. Lihat *Shahiib at-Tirmidzi* (III/142).

وَهْدَاهَا، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِيهَا
وَشَرِّ مَا بَعْدَهَا.

“Kami memasuki waktu sore, sedang kerajaan hanya milik Allah, Rabb seluruh alam. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu agar memperoleh kebaikan, pembuka (rahmat), pertolongan, cahaya, berkah, dan petunjuk di hari ini. Aku berlindung kepada-Mu dari kejelekan apa yang ada di dalamnya dan kejahatan sesudahnya.”⁵⁰

أَمْسَيْنَا عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ وَعَلَى
كَلِمَةِ الْإِخْلَاصِ، وَعَلَى دِينِ نَبِيِّنَا
مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَلَى
مِلَّةِ آبَائِنَا إِبْرَاهِيمَ، حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا

⁵⁰ HR. Abu Dawud (IV/322), serta Syu’aib dan ‘Abdul Qadir al-Arnauth dalam tahqiq *Zaadul Ma’aad* (II/273).

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيثُ،
أَصْلِحْ لِي شَأْنِي كُلَّهُ وَلَا تَكِلْنِي إِلَى
نَفْسِي طَرْفَةَ عَيْنٍ.

“Wahai Rabb Yang Mahahidup, wahai Rabb Yang Berdiri Sendiri (tidak butuh segala sesuatu), dengan rahmat-Mu aku mohon pertolongan, perbaikilah segala urusanku dan jangan diserahkan kepadaku sekalipun sekejap mata (tanpa mendapat pertolongan dari-Mu).”⁴⁹

أَمْسَيْنَا وَأَمْسَ الْمُلْكُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ،
اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَ هَذِهِ اللَّيْلَةِ:
فَتْحَهَا، وَنَصْرَهَا وَنُورَهَا، وَبَرَكَتَهَا،

⁴⁹ HR. Al-Hakim, menurut pendapatnya, hadits tersebut shahih dan Imam adz-Dzahabi menyetujuinya. Lihat kitabnya (I/545) dan *Shahiib Targhiib wat Tarhiib* (I/273).

كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ.

“Di waktu sore kami memegang agama Islam, kalimat ikhlas, agama Nabi kita Muhammad ﷺ, dan agama ayah kami Ibrahim, yang berdiri di atas jalan yang lurus, muslim dan tidak tergolong orang-orang musyrik.”⁵¹

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ.

“Mahasuci Allah, aku memuji-Nya.” (Dibaca 100x).⁵²

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ
الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ
شَيْءٍ قَدِيرٌ.

“Tidak ada Ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan segala pujian. Dia-lah yang

⁵¹ HR. Ahmad (III/406-407), V/123), lihat juga *Shahiibul Jaami'* (IV/290). Ibnu Sunni juga meriwayatkannya di *'Amalul Yaum wa Lailah* (no. 34).

⁵² HR. Muslim (IV/2071).

berkuasa atas segala sesuatu.” (Dibaca 10x atau 1x dalam keadaan malas).⁵³

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ
مَا خَلَقَ.

“Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan makhluk yang diciptakan-Nya.” (Dibaca 3x).⁵⁴

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ.

“Ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam kepada Nabi kami Muhammad. (Dibaca 10x).⁵⁵



⁵³ HR. Abu Dawud (IV/319), Ibnu Majah dan Ahmad (IV/60).

⁵⁴ HR. Ahmad (II/290), an-Nasa-i dalam *'Amalul Yaum wal Lailah* (no. 590) dan Ibnu Sunni (no. 68). Lihat *Shahiib at-Tirmidzi* (III/187), *Shahiib Ibni Majah* (II/266) dan *Tuhfatul Akhyaar* (hal. 45)..

⁵⁵ “Barangsiapa bershalawat untukku sepuluh kali pada pagi hari dan sepuluh kali pada sore hari, maka ia mendapat syafa'atku pada hari Kiamat.” (HR. Ath-Thabrani melalui dua isnad, keduanya baik. Lihat *Majma'uz Zawaa'id* (X/120) dan *Shahiib at-Targhiib wat Tarhiib* (I/273).

Dzikir
PAGI & PETANG

dan Sesudah Shalat Fardhu

Menurut al-Qur-an
dan as-Sunnah yang Shahih

Kami meminta kepada Allah Yang
Maha Mulia lagi Maha Agung dengan
Asma'ul Husna dan Sifat-Nya Yang
Maha Tinggi, semoga menjadikan penyus-
unan buku ini ikhlash karena-Nya,
bermanfaat bagi penulis pada waktu hidup
maupun sesudah tiada, bermanfaat bagi
orang yang membaca, penerbit atau
yang mencetaknya, dan sebagai sebab
tersebar buku ini. Sesungguhnya
Allah Yang Maha Suci lagi Maha
Kuasa untuk melakukannya,
aamiin.



PUSTAKA IBNU 'UMAR

Dzikir
PAGI & PETANG
dan Sesudah Shalat Fardhu

Download E-book :

My Little Notes
Combining Tech, Life and Word

www.agussuwasono.com

Penerbit :

Pustaka Ibnu Umar



PUSTAKA IBNU 'UMAR